

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan yang go public membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunaannya. Menurut SFAC NO.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, handal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Setiap perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tertentu selalu dinantikan oleh berbagai pihak.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan go public tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM no.36//2003 tentang kewajiban laporan berkala menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. BAPEPAM sejak 12 desember 2012 sudah beralih namanya menjadi otoritas jasa keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawas pasar modal. Fenomena yang terjadi adalah bahwa otoritas jasa keuangan (OJK) masih saja menemukan

beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan go public.

Menurut (Ashton,1987:59) Keterlambatan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh audit *report lag*. *Audit report lag* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Ketelitian dan kecermatan di sertai dengan mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai harus dilakukan dalam proses audit. Hal ini didasarkan Pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, sehingga menyebabkan dapat terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas temuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen. Pengguna informasi tidak hanya memiliki informasi keuangan yang relevan dan pembuatan sebuah keputusan. tetapi informasi laporan keuangan harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu yang tepat guna dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang memungkinkan adanya perubahan informasi dalam pengambilan keputusan. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang memepengaruhi audit *report lag*.

Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memeperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan ,aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017). Varibel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* dikarenakan semua

perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sementara penelitian dari menunjukkan bahwa Artaningrum,dkk (2020) dan Arisha (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Menurut Fahmi (2017:121) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Menurut penelitian yang dilakukan Artaningrum,dkk (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh negative terhadap audit *report lag*. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko lebih kecil terhadap kemungkinan terjadi gagal bayar atas utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka proses audit kemungkinan lebih cepat..

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi. Hasil penelitian dari Arisha (2019) , menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* . Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, auditor pasti telah memperhitungkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan utang perusahaan. Auditor juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit ketika pihak manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki. Artaningrum,dkk (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relative lebih panjang. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Hasil penelitian Ayuningtias,dkk (2020) menyatakan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka audit *report lag* semakin singkat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berbeda dengan pendapat Delia (2018), yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap audit *report lag*.

Audit Opini menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan kliennya (Rizkillah & Nurbaiti, 2018). Terdapat beberapa macam opini audit dalam laporan keuangan keuangan

perusahaan. Kebenaran dan keakuratan sebuah laporan keuangan merupakan hal wajib yang perlu anda pastikan. Untuk mengetahui kebenaran sebuah laporan keuangan, biasanya seseorang akan meminta orang lain dari pihak independen untuk memeriksa atau mengaudit bahwa laporan yang tersedia benar adanya. Oleh karena itulah, keberadaan seorang ahli atau pihak yang dapat memberikan opini sekaligus ‘penerjemah’ atas laporan keuangan merupakan hal yang tidak kalah penting. Oleh karena itu dibutuhkan seorang auditor, auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Enyi, 2018).

Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah lemahnya *Audit Report Lag* yang terjadi di PT Bursa Efek Indonesia. *Audit report lag* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Audit Opini Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah audit opini berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh audit opini terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan bagi pihak akademis atau sebagai bahan pembelajaran bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

- 2) Bagi Auditor

Memberikan informasi untuk membantu mengidentifikasi factor –faktor yang mempengaruhi audit *report lag* sehingga laporan keuangan audit dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

- 3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga audit *report lag* ditekan seminimal mungkin dan meningkat efektifitas dan efisiensi proses audit dalam usaha mempercepat penerbitan laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat hubungan manajemen dan pemilik modal terhadap proses menjalankan bisnisnya. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Ketika pemegang saham menunjukan manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul.

Jenslen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agen. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata di antara principal dan agen. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan *agency problems*. Ada dua macam *agency problems* yaitu:

- 1) *Moral hazard*, adalah suatu keadaan ketika pemegang saham sebagai *principal* tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai *agent* sudah membuat keputusan secara tepat.
- 2) *adverse selection*, adalah suatu keadaan ketika seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh *principal* dimana hasil

pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil keputusan. *Principal* dalam hal ini tidak bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan *agent* telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan dan kebutuhan *principal*. Ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen tetapi agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. maka auditor adalah pihak yang dapat menjembati kepentingan pihak prinsipal maupun pihak agen dalam mengelola laporan keuangan. Selanjutnya, auditor akan menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh badan pengawas. Dengan dilakukannya audit dan dikeluarkannya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor maka dapat meyakinkan pihak prinsipal dalam pembuatan keputusan.

2.1.2 Audit Report Lag

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal dan peningkatan tersebut diikuti dengan semakin dibutuhkannya laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pasar dan investor dalam mengambil keputusan. Dengan semakin banyak perusahaan yang *go public* mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, supaya informasi perusahaan relevan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit. Rentang waktu

penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut *audit report lag*.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan digambarkan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Ketika perusahaan mendapatkan laba (*profit*), maka perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian karena adanya tuntutan untuk melaporkan kepada public posisi perusahaan yang sedang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah ROA (*return on asset*) Dalam teori kepatuhan perspektif instrumental, perusahaan yang mendapatkan laba cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat karena perusahaan didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap keberhasilan memperoleh laba (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015).

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid,

sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid. Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, anda dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui rasio likuiditas yang memiliki perusahaan, anda bisa mendapatkan beberapa manfaat seperti:

1. Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak.
2. Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau Bank) yang ingin melakukan penarikan dana.
3. Poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan disbanding dengan aset lainnya. *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka semakin baik.

4. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relative antara lain penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun panjang. Seandainya perusahaan di

likuidasi. Perusahaan yang mampu melunasi utangnya setelah di likuidasi dianggap perusahaan yang solvabel. Sebaliknya, semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka perusahaan dianggap memiliki kesulitan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki atau disebut tidak solvabel. Perusahaan yang kesulitan dalam membayar hutang yang dimiliki atau perusahaan yang tidak solvabel cenderung tidak patuh untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Kesulitan ekonomi yang dialami perusahaan juga dianggap sebagai *bad news* bagi investor sehingga perusahaan akan menunda untuk melaporkan kondisi keuangannya yang mengakibatkan rentang penyelesaian auditnya semakin panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan adalah *total debt to assets ratio*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya menurut Tiono dan Yulius (2013). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana

dari pasar modal. Kedua ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

2.1.7 Audit Opini

Menurut Halim (2018:73) Audit opini merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran dan lengkap informasinya. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negative terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat tidak wajar dan tidak memeberikan pendapat). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas rentang waktunya dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Standar Audit “(SA)”700 dan 705 ada empat jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian. Opini ini dikeluarkan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan telah di sajikan secara wajar serta dalam semua hal yang material telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Oponion*) yang dapat diberikan ketika Auditor meyakini atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang bersifat material namun tidak pervasive dan jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraph pendapat.
3. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dimana pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan tidak secara wajar dan terdapat kesalahan yang material serta pervasive.
4. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) ,Auditor, tidak mampu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar untuk audit opini.

2.2.Penelitian Sebelumnya

1. Febriana (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis faktor yang mempengaruhi audit *delay* (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba- rugi, profitabilitas likuiditas, solvabilitas, opini auditor. Sedangkan variabel dependennya audit *delay*.Metode statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan, laba-rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh pada audit delay sedangkan reputasi auditor berpengaruh terhadap audit *delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2017) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut penelitian ini menambahkan variabel Audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

2. Rijalul (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis factor factor yang mempengaruhi audit delay (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan variabel dependennya audit delay. Metode statistic yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh pada audit delay. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijalul (2017) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas, solavabilitas, ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel Likuiditas dan Audit Opini. Perbedaan lainnya adalah periode penellitan.
3. Ayuningtias,dkk (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntansi publik terhadap audit *report lag*. variabel independen

Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, , dan reputasi akuntan publik. Sedangkan variabel dependennya *audit report lag*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Sedangkan reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias,dkk (2020) sama-sama menggunakan variabel Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

4. Mahendra (2021) melakukan penelitian tentang "Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada perusahaan bidang manufaktur terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data dengan analisis regresi linear berganda dalam mengolah data. Sampel diperoleh menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur, alhasil terdapat 71 perusahaan dan 314 laporan keuangan yang memenuhi kriteria. Hasil menunjukkan hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai sig. sebesar 0,015. Sementara variabel lain yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai sig.>0,05. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2021) sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas dan audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

5. Lisdara,dkk (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan public terhadap audit *report lag* variabel (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017). Variabel independen ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan public. Sedangkan variabel dependennya audit *report lag*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah regresi linear berganda pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, laba perusahaan, dan ukuran kantor akuntan public berpengaruh negative terhadap audit *report lag* sedangkan solvabilitas tidak adanya pengaruh terhadap audit *report lag*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdara,dkk (2019) sama-sama menggunakan variabel solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
6. Artaningrum,dkk (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian

manajemen, dan reputasi KAP pada audit *report lag* perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh negative terhadap audit *report lag*, sedangkan solvabilitas, dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum,dkk (2020) sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

7. Dura (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitiannya ditarik kesimpulan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

8. Arisha(2019) pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data dengan metode purposive sampling. Teknik analisisnya adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitiannya ditarik kesimpulan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag. Profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negative terhadap audit report lag. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisha (2019) sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, dan audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
9. Safitri,dkk.(2018) meneliti factor factor yang mempengaruhi audit report lag. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pemilihan sample menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri,dkk.(2018) sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, dan audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

10. Yulia,dkk (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan,dan ukuran kantor akuntan publk terhadap audit *report lag* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia periode 2014-2016). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 303 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisisnya regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit *report lag*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* dan ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Persamaan penelitian ini dengan penelitan yang dilakukan oleh Yulia,dkk (2019) sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan uk Perbedaan dengan peneltian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, dan audit opini. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

